

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini, literasi keuangan menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.<sup>2</sup> Literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang membuat keputusan keuangan yang bijak, menghindari jebakan utang, dan mencapai stabilitas finansial.<sup>3</sup>

Literasi keuangan syariah, sebagai bagian dari literasi keuangan umum secara umum, memiliki peran yang semakin signifikan seiring dengan meningkatnya minat dan penggunaan produk keuangan syariah di masyarakat. Sistem keuangan syariah yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), menawarkan alternatif yang etis dan berkelanjutan bagi masyarakat dalam mengelola keuangan mereka.

Namun, di balik potensi besar literasi keuangan syariah, terdapat tantangan yang tidak bisa diabaikan, yaitu perilaku konsumtif yang masih marak di kalangan

---

<sup>1</sup> Hisnol Jamal, Haeruddin Haeruddin, and Ibrahim Ahmad, "Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior)," *Akuntansi Bisnis & Manajemen ( ABM )* 30, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>.

<sup>2</sup> Findy Rachmandika Muhammad, Endang Wulandari, and Adam Faulah, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta," *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* 3, no. April (2024): 559–63.

<sup>3</sup> Asman Abnur et al., "Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan Di Perguruan Tinggi Terhadap Gaya Hidup Dan Semangat Berwirausaha," *Akutansi Bareleng* 8, no. 2 (2024): 15–27.

masyarakat.<sup>4</sup> Perilaku konsumtif yang ditandai dengan kecenderungan berbelanja secara berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhan<sup>5</sup>, seringkali dipicu oleh kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan yang baik dan benar.

Perkembangan teknologi dan digitalisasi dalam sektor keuangan telah mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai bentuk layanan keuangan, termasuk pinjaman. Namun, tidak semua masyarakat memiliki pemahaman yang cukup mengenai literasi keuangan, terutama literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pemahaman ini sangat penting bagi masyarakat, terutama dalam hambatan dan jebakan pinjaman ilegal, seperti rentenir.

Rentenir adalah praktik memberikan pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi, di luar regulasi resmi, yang sering kali menjerat masyarakat rendah atau yang mengalami kesulitan finansial. Fenomena ini semakin marak terjadi di Luhu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Banyak anggota masyarakat yang terjebak dalam siklus utang karena kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan dan pilihan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Kondisi ini memicu perilaku konsumtif yang berlebihan, karena mudahnya akses terhadap pinjaman ilegal yang tidak disertai pemahaman akan beresiko.

---

<sup>4</sup> Muhammad Kamil Jafar et al., "Gaya Hidup Dan Perilaku Konsumtif Remaja Di Kota Manado," *Maqrizi: Journal of Islamic and Islamic Economics* 3, no. 1 (2023): 96–105, <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/maqrizii>.

<sup>5</sup> Melinda, Lisbeth Lesawengen, and Fonny J Waani, "Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado)," *Journal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 1–10., Lihat juga; A. Nooriah Mujahidah, "Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganan (Studi Kasus Pada Satu Peserta Didik Di SMK Negeri 8 Makasar)," *Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganan*, 2020, 4, <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18970%0A>.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di desa Luhu, Kabupaten Seram Bagian Barat, di temukan bahwa literasi keuangan syariah masih tergolong rendah di kalangan masyarakat. Banyak warga yang belum sepenuhnya memahami konsep-konsep dasar keuangan syariah, seperti larangan riba dan pentingnya transaksi yang adil dan transparan sesuai prinsip syariah. Hal ini terlihat dari meningkatnya penggunaan pinjaman ilegal, seperti rentenir, menunjukkan adanya krisis literasi keuangan di kalangan masyarakat. Banyak individu terjebak dalam utang akibat ketidakpahaman tentang risiko pinjaman dan pengelolaan keuangan yang baik.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sejumlah besar peminjam terpaksa mengambil pinjaman berbiaya tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, akhirnya berakhir pada siklus utang yang sulit diputuskan. Sementara itu, literasi keuangan syariah yang rendah membuat masyarakat tidak dapat mengenali produk keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam, sehingga mereka lebih rentan terhadap praktik rentenir yang merugikan. Masyarakat cenderung lebih memilih solusi keuangan yang cepat tanpa mempertimbangkan implan syariah, yang dapat mendorong perilaku konsumtif berlebihan. Fenomena ini menunjukkan perlunya peningkatan literasi keuangan syariah agar masyarakat dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan sesuai dengan prinsip syariah.<sup>6</sup>

Selain pengamatan, dilakukan juga wawancara awal dengan masyarakat Luhu yang melakukan pinjaman. Dari 10 responden yang diwawancarai secara acak, sebanyak 68% mengaku menggunakan pinjaman dalam kurun waktu satu tahun

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Peneliti, di Negeri Luhu Kabupaten Seram Bagian Barat, 27 Desember 2024.

terakhir. Yang menarik, lebih dari setengahnya (sekitar 55%) menyatakan bahwa pinjaman tersebut digunakan bukan untuk kebutuhan produktif seperti modal usaha, melainkan untuk konsumsi pribadi seperti pembelian barang elektronik, pakaian, hingga kebutuhan hiburan.<sup>7</sup> Fenomena ini menunjukkan adanya kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan masyarakat yang seharusnya mulai sadar terhadap prinsip keuangan syariah, yang menekankan pada keseimbangan, keadilan, dan larangan berlebih-lebihan (*israf*). Namun, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan syariah tampaknya menjadi salah satu faktor yang mendorong perilaku konsumtif ini. Hal ini menunjukkan adanya urgensi untuk mengkaji sejauh mana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pola konsumsi masyarakat, khususnya dalam konteks penggunaan pinjaman.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif masyarakat, terutama dalam konteks penggunaan pinjaman ilegal seperti *rentenir*. Tingginya penggunaan pinjaman tanpa disertai literasi keuangan yang memadai dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif yang tidak sehat, berdampak pada kesejahteraan ekonomi dan sosial. Dengan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman ilegal, penelitian ini berpotensi mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat terjebak dalam siklus utang.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat dalam merancang program edukasi

---

<sup>7</sup> Wula, Pengguna Pinjaman, *wawancara*, di Negeri Luhu, 27 Desember 2024. Jam 21.00 Wit.

keuangan syariah yang efektif, sehingga dapat memberdayakan masyarakat untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada dunia akademik, tetapi juga memiliki dampak ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dampak positif literasi keuangan juga dibenarkan dalam penelitian Hafizah yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah berdampak positif terhadap keputusan finansial di kalangan pelajar.<sup>8</sup> Sementara penelitian Pratiwi mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keuangan berkontribusi pada meningkatnya penggunaan pinjaman ilegal di masyarakat perkotaan.<sup>9</sup> Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpahaman mengenai pengelolaan keuangan dapat berujung pada perilaku konsumtif. Sebaliknya jika masyarakat memiliki literasi keuangan yang baik, mampu mengelola keuangan rumah secara baik, akan terhindar dari ancaman rentenir. Sebagaimana temuan penelitian Yusuf<sup>10</sup> yang menyatakan petani dengan literasi keuangan syariah yang tinggi cenderung menghindari ketergantungan pada rentenir, sedangkan Rizal menemukan bahwa ibu rumah tangga dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan syariah lebih mampu mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab.<sup>11</sup> Hasil-hasil ini menekankan pentingnya edukasi literasi keuangan syariah dalam

---

<sup>8</sup> Hafizah, R. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan keuangan di kalangan pelajar. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2020, 4 (1), 75-90

<sup>9</sup> Pratiwi, A. Perilaku konsumtif masyarakat dan pengaruh pinjaman ilegal: Studi kasus di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Keuangan*, (2021) 6 (2), 130–145.

<sup>10</sup> Yusuf, F. Literasi keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap perilaku peminjaman di kalangan petani. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 2022. 3 (4), 200–215.

<sup>11</sup> Rizal, A. Analisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif di kalangan ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2023 8 (1), 90–105.

membentuk perilaku keuangan yang sehat dan mengurangi risiko yang terjebak dalam praktik pinjaman ilegal.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini berkontribusi untuk memberikan pemahaman ke masyarakat Negeri Luhu Kabupaten Seram Bagian Barat akan pentingnya memiliki literasi keuangan syariah yang baik sehingga dapat meminimalisir perilaku konsumtif yang merugikan diri.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pemahaman prinsip dasar ekonomi Islam, pengetahuan produk-produk keuangan syariah, dan pembentukan keputusan terhadap perilaku konsumtif pengguna pinjaman di Desa Luhu, Kabupaten Seram Bagian Barat?
2. Sejauh mana tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pengguna pinjaman di Desa Luhu, Kabupaten Seram Bagian Barat?

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, masalah yang dibahas akan dibatasi, peneliti memfokuskan pada 3 indikator utama literasi keuangan syariah. Penelitian ini tidak mencakup aspek literasi keuangan umum atau konvensional, dan tidak meneliti faktor lain diluar indikator tersebut, seperti pengaruh pendidikan, sosial budaya, atau ekonomi terhadap literasi dan perilaku keuangan responden.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat pemahaman terhadap prinsip dasar ekonomi Islam, pengetahuan produk-produk keuangan syariah, dan pembentukan keputusan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pengguna pinjaman di Desa Luhu, Kabupaten Seram Bagian Barat.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif pengguna pinjaman di Desa Luhu, Kabupaten Seram Bagian Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan acuan bagi siapapun yang ingin mengangkat penelitian serupa dengan penelitian ini.

##### 2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, dapat membuka wawasan dalam konsentrasi ilmu ekonomi yang fokus terhadap pengembangan pengetahuan terhadap literasi keuangan yang dapat membantu mengelola keuangan yang nantinya berpengaruh bagi kehidupan.

Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan yang benar untuk mencapai kesejahteraan serta bisa menjadi alat pembelajaran bagi mahasiswa yang memiliki jenis penelitian yang sama.

Bagi lingkungan tempat penelitian, diharapkan digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam mengetahui seberapa berpengaruhnya literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif pinjaman pada Desa Luhu Kabupaten Seram Bagian Barat.

Bagi Lembaga/instansi penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak Institusi dalam pengembangan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial bagi mahasiswa.

## **F. Definisi Operasional**

Terkait dengan variabel-variabel yang dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini, berikut definisi operasional setiap variabel.

### **1. Variabel Bebas (independen)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah dengan indikator yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini adalah:

#### **a) Pemahaman Prinsip Dasar Ekonomi Islam ( $X_1$ )**

Pemahaman prinsip dasar ekonomi islam diukur melalui tingkat pengetahuan individu terkait konsep dasar ekonomi islam seperti riba, gharar, dan maysir, serta prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan dalam transaksi ekonomi islam.

#### **b) Pengetahuan Produk Keuangann Syariah ( $X_2$ )**

Diukur melalui kemampuan mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai produk keuangan berbasis syariah, seperti murabahah(jual beli) dan ijarah(sewa).

c) Kemampuan Membuat Keputusan Keuangan Syariah( $X_3$ )

Akan diukur berdasarkan kemampuan untuk menganalisa dan memilih produk keuangan syariah yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat yaitu perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ialah pola tindakan dalam mengkonsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Perilaku ini mencakup keputusan yang di ambil dalam memilih, membeli, dan menggunakan produk, serta bagaimana cara mengelola sumber daya keuangan dalam konteks konsumtif.